

Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Unilever Indonesia Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021

Akbar¹, Asnidar², Herlina Ilyas³

¹ Institut Ilmu Hukum dan Ekonomi Lamadukelleng Sengkang, ^{2,3} Universitas Sulawesi Barat

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk. periode 2018-2021 dengan rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan sampel laporan keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk. periode 2018-2021. Pengukuran rasio likuiditas menggunakan *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio*, pengukuran dengan rasio profitabilitas menggunakan *net profit margin ratio*, *return on equity* dan *return on assets*, pengukuran rasio solvabilitas menggunakan *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*, dan untuk pengukuran rasio aktivitas menggunakan *assets turn over* dan *inventory turn over*. Berdasarkan hasil penelitian rasio likuiditas dengan indikator *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio* menunjukkan hasil “kurang baik” dibandingkan dengan rata-rata industri. Rasio profitabilitas dengan indikator *net profit margin ratio* menunjukkan hasil “kurang baik” sedangkan *return on equity* dan *return on assets* menunjukkan hasil “baik”. Rasio solvabilitas dengan indikator *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* menunjukkan hasil “kurang baik”. Rasio aktivitas dengan indikator *assets turn over* menunjukkan hasil “baik” dan *inventory turn over* menunjukkan hasil “kurang baik”.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Aktivitas

Email Address : akbar.pattola0021@gmail.com

PENDAHULUAN

Salah satu yang menjadi perhatian sekaligus prioritas utama bagi para pemangku kepentingan terutama bagi para investor adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sampai sejauh mana perusahaan telah melakukan dan menggunakan aturan-aturan dalam pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Untuk mengukur kestabilan suatu perusahaan dapat terlihat dari laporan neraca dan laba rugi yang dapat memberikan gambaran dan analisis kualitatif terkait dengan posisi perusahaan serta mampu memberikan penjelasan terkait penggunaan modal pada suatu perusahaan dalam beroperasi. Analisis terhadap pos-pos neraca dalam laporan keuangan perusahaan memberikan gambaran tentang posisi keuangan, sedangkan analisis untuk laba rugi memberikan gambaran terkait hasil atau perkembangan usaha suatu perusahaan. Analisis kinerja keuangan melibatkan penggunaan hasil yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan untuk mendapatkan kinerja kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui seberapa efisien perusahaan tersebut dalam hal penggunaan sumber daya mereka sesuai dengan keputusan yang dibuat oleh manajemen.

Adapun analisis laporan keuangan menggunakan rasio adalah suatu media analisis yang paling banyak dipakai guna mengetahui kinerja bisnis sehingga dapat mengetahui kondisi perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Adapun metode yang dipakai untuk menganalisis kinerja keuangan dalam suatu perusahaan dengan pemeriksaan laporan keuangan. Hal ini

dapat menjadi penilaian untuk melihat apa saja aktivitas yang dilakukan perusahaan tersebut, dengan demikian laporan keuangan perusahaan adalah proses pembukuan yang berfungsi sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan dan mengukur kinerja suatu perusahaan (Hery, 2015). Bagi investor ada empat rasio keuangan yang dominan menjadi rujukan untuk melihat kondisi didalam suatu perusahaan, sebagai berikut :

1. Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya (utang) jangka pendek (Kasmir, 2015). Rasio likuiditas dapat dihitung berdasarkan modal kerja dari pos-pos aset lancar dan utang lancar.
2. Rasio profitabilitas sering kali juga dinamakan dengan rasio rentabilitas karena menggambarkan kemampuan dari suatu perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan dengan sumber yang ada seperti kas, aktivitas penjualan, modal, banyaknya karyawan dll.
3. Rasio Solvabilitas, rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Suatu perusahaan dikatakan "solvabel" apabila perusahaan mempunyai aktiva yang cukup untuk membayar semua hutangnya. Sebaliknya apabila jumlah aktiva tidak cukup atau lebih kecil dari jumlah hutangnya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan "insolvabel". Salah satu cara untuk mengukur dan menganalisis kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang akan mempengaruhi besarnya laba adalah rasio leverage.
4. Rasio Aktivitas, rasio ini menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya.

Untuk menilai keuangan perusahaan tahap awal yang dilakukan dengan menganalisis rasio keuangan, maka dengan ini penulis tertarik melakukan penelitian pada salah satu perusahaan industri yaitu PT. Unilever Indonesia Tbk dengan judul "Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Unilever Indonesia Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2021". Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah " Bagaimana kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk diukur menggunakan rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas?" dan adapun tujuan penelitian ini adalah "Untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk ditinjau dari rasio keuangan berdasarkan laporan keuangan perusahaan periode 2018 - 2021."

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan bersifat kuantitatif dengan tujuan menganalisis kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk. periode 2018-2021 dengan cara melakukan perhitungan dan pengukuran terhadap data yang relevan dengan masalah yang diteliti. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk. yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 - 2021 yang diperoleh melalui situs <http://www.idx.co.id>. Pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan dengan rumus sebagai berikut:

a. Rasio Likuiditas

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang lancar}}$$

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

b. Rasio Profitabilitas

$$\text{Net Profit Margin Ratio (NPM)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}}$$

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aset}}$$

c. Rasio Solvabilitas

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}}$$

d. Rasio Aktivitas

$$\text{Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata – rata Assets}}$$

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata – rata Persediaan}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Rasio Likuiditas

1. Current Ratio

Perhitungan *Current Ratio* PT. Unilever Indonesia Tbk. Tahun 2018 - 2021

Tahun	Aktiva Lancar (1)	Utang Lancar (2)	<i>Current Ratio</i> (3) = (1) : (2)
2018	8.257.910	11.273.822	0,73
2019	8.530.334	13.065.308	0,65
2020	8.828.360	13.357.536	0,66
2021	7.642.208	12.445.152	0,61

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Dari hasil perhitungan yang diperoleh menggambarkan adanya penurunan dan juga kenaikan, pada tahun 2018 rasio lancar yang dihasilkan 0,73 kali lalu terjadi penurunan pada tahun berikutnya menjadi 0,65 kali pada tahun 2019, kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2020 menjadi 0,66 kali dan pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 0,61 kali.

Dari hasil rasio lancar yang diperoleh diketahui bahwa rata-rata rasio lancar selama 4 tahun adalah 0,66 kali, jika dibandingkan dengan rata-rata industri untuk rasio lancar yaitu 2 kali (Kasmir, 2015) maka dapat disimpulkan bahwa *current ratio* PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2018 - 2021 masih berada dibawah rata-rata industri sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk dilihat dari *current ratio* berada pada kategori “kurang baik”. Dari hasil tersebut perusahaan dapat dikatakan belum mampu melunasi hutang jangka pendeknya.

2. Quick Ratio

Perhitungan *Quick Ratio* PT. Unilever Indonesia Tbk. Tahun 2018 - 2021

Tahun	Aktiva Lancar (1)	Persediaan (2)	Utang Lancar (3)	Quick Ratio (4) = (1) - (2) : (3)
2018	8.257.910	2.658.073	11.273.822	0,49
2019	8.530.334	2.429.234	13.065.308	0,47
2020	8.828.360	2.463.104	13.357.536	0,48
2021	7.642.208	2.453.871	12.445.152	0,42

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Dari hasil perhitungan yang diperoleh menggambarkan adanya penurunan dan juga kenaikan, pada tahun 2018 rasio cepat yang dihasilkan 0,49 kali lalu terjadi penurunan pada tahun berikutnya menjadi 0,47 kali pada tahun 2019, kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2020 menjadi 0,48 kali dan pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 0,42 kali.

Dari hasil rasio cepat yang diperoleh diketahui bahwa rata-rata rasio cepat selama 4 tahun adalah 0,47 kali, jika dibandingkan dengan rata-rata industri untuk rasio cepat yaitu 1,5 kali (Kasmir, 2015) maka dapat disimpulkan bahwa *quick ratio* PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2018 - 2021 masih berada dibawah rata-rata industri sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk dilihat dari *quick ratio* berada pada kategori “kurang baik”. Dari hasil tersebut perusahaan dapat dikatakan belum mampu melunasi hutang lancar dengan aktiva lancar yang sudah dikurangi persediaan.

3. Cash Ratio

Perhitungan *Cash Ratio* PT. Unilever Indonesia Tbk. Tahun 2018 - 2021

Tahun	Kas (1)	Utang Lancar (2)	Quick Ratio (3) = (1) : (2)	Persentase
2018	351.667	11.273.822	0,03	3%
2019	628.649	13.065.308	0,05	5%
2020	844.076	13.357.536	0,06	6%
2021	325.197	12.445.152	0,03	3%

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Dari hasil perhitungan yang diperoleh menggambarkan adanya penurunan dan juga kenaikan, pada tahun 2018 rasio kas yang dihasilkan 3% lalu terjadi kenaikan pada tahun berikutnya menjadi 5% pada tahun 2019, kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2020 menjadi 6% dan pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 3%.

Dari hasil rasio kas yang diperoleh diketahui bahwa rata-rata rasio kas selama 4 tahun adalah 4,25%, jika dibandingkan dengan rata-rata industri untuk rasio kas yaitu 50% (Kasmir, 2015) maka dapat disimpulkan bahwa *cash ratio* PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2018 - 2021 masih berada dibawah rata-rata industri sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk dilihat dari *quick ratio* berada pada kategori "kurang baik". Dari hasil tersebut perusahaan dapat dikatakan belum mampu menutupi kewajiban lancar dengan menggunakan kas atau setara kas.

b. Rasio Profitabilitas

1. Net Profit Margin Ratio (NPM)

Perhitungan *Net Profit Margin Ratio* PT. Unilever Indonesia Tbk. Tahun 2018 - 2021

Tahun	Penjualan (1)	Laba Bersih (2)	<i>Net Profit Margin</i> (3) = (2) : (1)	Persentase
2018	41.802.073	9.081.187	0,22	22%
2019	42.922.563	7.392.837	0,17	17%
2020	42.972.474	7.163.536	0,17	17%
2021	39.545.959	5.758.148	0,15	15%

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Dari hasil perhitungan yang diperoleh menggambarkan adanya penurunan margin laba bersih, pada tahun 2018 margin laba bersih yang dihasilkan 22% lalu terjadi penurunan pada tahun berikutnya menjadi 17% pada tahun 2019 dan 2020, dan pada tahun 2021 mengalami lagi penurunan menjadi 15%.

Dari hasil margin laba bersih yang diperoleh diketahui bahwa rata-rata margin laba bersih selama 4 tahun adalah 17,75%, jika dibandingkan dengan rata-rata industri untuk rasio margin laba bersih yaitu 20% (Hery, 2015) maka dapat disimpulkan bahwa *net profit margin* PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2018 - 2021 masih berada dibawah rata-rata industri sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk dilihat dari *net profit margin* masih tergolong kurang dan berada dikategori "Kurang Baik". Dari hasil tersebut perusahaan dapat dikatakan bahwa laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih cenderung masih kurang.

2. Return on Equity (ROE)

Perhitungan ROE PT. Unilever Indonesia Tbk. Tahun 2018 - 2021

Tahun	Laba Setelah	Total Ekuitas	ROE	Persentase
-------	--------------	---------------	-----	------------

	Pajak (1)	(2)	(3) = (1) : (2)	
2018	9.081.187	7.383.667	1,23%	123%
2019	7.392.837	5.281.862	1,40%	140%
2020	7.163.536	4.937.368	1,45%	145%
2021	5.758.148	4.321.269	1,33%	133%

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Dari hasil perhitungan yang diperoleh menggambarkan adanya penurunan dan kenaikan dari tahun 2018 - 2021, pada tahun 2018 rasio hasil pengembalian atas ekuitas yang diperoleh adalah 123% lalu terjadi peningkatan pada tahun berikutnya menjadi 140% pada tahun 2019, kemudian meningkat kembali menjadi 145% pada tahun 2020 dan pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 133%.

Dari hasil pengembalian atas ekuitas yang diperoleh diketahui bahwa rata-rata hasil pengembalian atas asset selama 4 tahun adalah 135%, jika dibandingkan dengan rata-rata industri untuk rasio *return on equity* yaitu 30% (Hery, 2015) maka dapat disimpulkan bahwa *return on equity* PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2018 - 2021 masih berada diatas rata-rata industri sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk dilihat dari *return on equity* berada pada kategori "Baik". Dari hasil tersebut perusahaan dapat dikatakan mampu mengelola modal dengan baik sehingga telah menghasilkan penjualan dan laba.

3. Return on Assets (ROA)

Perhitungan ROA PT. Unilever Indonesia Tbk. Tahun 2018 - 2021

Tahun	Laba Sebelum Pajak (1)	Total Asset (2)	ROA (3) = (1) : (2)	Persentase
2018	12.148.087	20.326.869	0,60%	60%
2019	9.901.772	20.649.371	0,48%	48%
2020	9.206.869	20.534.632	0,45%	45%
2021	7.496.592	19.068.532	0,39%	39%

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Dari hasil perhitungan yang diperoleh menggambarkan adanya penurunan dari tahun 2018 - 2021, pada tahun 2018 rasio hasil pengembalian atas asset yang diperoleh adalah 60% lalu terjadi penurunan pada tahun berikutnya menjadi 48% pada tahun 2019, 45% pada tahun 2020 dan pada tahun 2021 mengalami penurunan lagi menjadi 39%.

Dari hasil pengembalian atas asset yang diperoleh diketahui bahwa rata-rata hasil pengembalian atas asset selama 4 tahun adalah 48%, jika dibandingkan dengan rata-rata industri untuk rasio *return on assets* yaitu 20% (Hery, 2015)

maka dapat disimpulkan bahwa *return on assets* PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2018 - 2021 masih berada diatas rata-rata industri sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk dilihat dari *return on assets* berada pada kategori "Baik". Dari hasil tersebut perusahaan dapat dikatakan mampu mengoptimalkan asset sehingga telah menciptakan penjualan dan menghasilkan laba.

c. Rasio Solvabilitas

1. Debt to Asset Ratio

Perhitungan *Debt to Assets Ratio* PT. Unilever Indonesia Tbk. Tahun 2018 - 2021

Tahun	Total Aktiva (1)	Total Utang (2)	<i>Debt to Asset Ratio</i> (3) = (2) : (1)
2018	20.326.869	12.943.202	0,64
2019	20.649.371	15.367.509	0,74
2020	20.534.632	15.597.264	0,76
2021	19.068.532	14.747.263	0,77

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Dari hasil perhitungan yang diperoleh menggambarkan adanya kenaikan dari tahun 2018 - 2021, pada tahun 2018 rasio utang terhadap aset sebesar 64% lalu terjadi peningkatan pada tahun berikutnya menjadi 74% pada tahun 2019, kemudian meningkat menjadi 76% pada tahun 2020 dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 77%.

Dari hasil rasio utang terhadap aset yang diperoleh diketahui bahwa rata-rata hasil rasio utang terhadap aset selama 4 tahun adalah 72,75%, jika dibandingkan dengan rata-rata industri untuk *debt to asset ratio* yaitu 35% (Kasmir, 2015) maka dapat disimpulkan bahwa *debt to asset ratio* PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2018 - 2021 masih berada diatas rata-rata industri sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk dilihat dari *debt to asset ratio* berada pada kategori "Kurang Baik". Dari hasil tersebut perusahaan dapat dikatakan semua pendanaan dibiayai melalui utang, sehingga dengan hasil yang tinggi maka perusahaan juga akan sulit untuk memperoleh pinjaman.

2. Debt to Equity Ratio

Perhitungan *Debt to Equity Ratio* PT. Unilever Indonesia Tbk. Tahun 2018 - 2021

Tahun	Total Utang (1)	Modal (2)	<i>Debt to Equity</i> (3) = (1) : (2)	Persentase
2018	12.943.202	7.196.107	1,79	179%
2019	15.367.509	5.281.862	2,91	291%
2020	15.597.264	4.937.368	3,16	316%
2021	14.747.263	4.321.269	3,41	341%

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Dari hasil perhitungan yang diperoleh menggambarkan adanya kenaikan dari tahun 2018 - 2021, pada tahun 2018 rasio utang terhadap ekuitas sebesar 179% lalu terjadi peningkatan pada tahun berikutnya menjadi 291% pada tahun 2019, kemudian meningkat menjadi 316% pada tahun 2020 dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 341%.

Dari hasil rasio utang terhadap aset yang diperoleh diketahui bahwa rata-rata hasil rasio utang terhadap ekuitas selama 4 tahun adalah 281,75%, jika dibandingkan dengan rata-rata industri untuk *debt to equity ratio* yaitu 90% (Kasmir, 2015) maka dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2018 - 2021 masih berada diatas rata-rata industri sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk dilihat dari *debt to equity ratio* berada pada kategori "Kurang Baik". Dari hasil tersebut perusahaan sulit untuk memperoleh pinjaman.

d. Rasio Aktivitas

1. *Assets Turn Over*

Perhitungan *Assets Turn Over* PT. Unilever Indonesia Tbk. Tahun 2018 - 2021

Tahun	Penjualan (1)	Rata2 Total Aset (2)	<i>Assets Turn Over</i> (3) = (2) : (1)
2018	41.802.073	20.089.329,5	2,08
2019	42.922.563	20.488.120	2,09
2020	42.972.474	20.592.001,5	2,09
2021	39.545.959	19.801.582	1,99

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Dari hasil perhitungan yang diperoleh menggambarkan adanya kenaikan dan penurunan selama periode 4 tahun, pada tahun 2018 rasio perputaran total aset yang dihasilkan 2,08 kali, lalu terjadi peningkatan pada tahun berikutnya menjadi 2,09 kali pada tahun 2019 dan 2020, dan pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 1,99 kali.

Dari hasil rasio utang terhadap aset yang diperoleh diketahui bahwa rata-rata hasil rasio utang terhadap ekuitas selama 4 tahun adalah 2,06 kali, jika dibandingkan dengan rata-rata industri untuk *assets turn over* yaitu 2 kali (Hery, 2015) maka dapat disimpulkan bahwa *assets turn over* PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2018 - 2021 masih berada diatas rata-rata industri sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk dilihat dari *total assets turn over* berada pada kategori "Baik". Dari hasil tersebut perusahaan sudah mampu mengelola asetnya dengan baik.

2. *Inventory Turn Over*

Perhitungan *Inventory Turn Over* PT. Unilever Indonesia Tbk. Tahun 2018 - 2021

Tahun	Penjualan (1)	Rata2 Persediaan (2)	<i>Inventory Turn Over</i> (3) = (2) : (1)
2018	41.802.073	2.525.806,5	16,55

2019	42.922.563	2.543.653,5	16,87
2020	42.972.474	2.446.169	17,57
2021	39.545.959	2.458.487,5	16,09

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Dari hasil perhitungan yang diperoleh menggambarkan adanya kenaikan dan penurunan selama periode 4 tahun, pada tahun 2018 rasio perputaran persediaan sebesar 16,55 kali, lalu terjadi peningkatan pada tahun berikutnya menjadi 16,87 kali pada tahun 2019, kemudian meningkat menjadi 17,57 pada tahun 2020 dan pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 16,09 kali.

Dari hasil rasio utang terhadap aset yang diperoleh diketahui bahwa rata-rata hasil rasio utang terhadap ekuitas selama 4 tahun adalah 16,77 kali, jika dibandingkan dengan rata-rata industri untuk rasio *inventory turn over* yaitu 20 kali (Kasmir, 2015) maka dapat disimpulkan bahwa *inventory turn over* PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2018 - 2021 masih berada di bawah rata-rata industri sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk dilihat dari *inventory turn over* berada pada kategori "Kurang Baik". Dari hasil tersebut perusahaan belum mampu mengelola persediaan dengan maksimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Rasio likuiditas dengan indikator *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio* menunjukkan hasil "kurang baik" dibandingkan dengan rata-rata industri. Rasio profitabilitas dengan indikator *net profit margin ratio* menunjukkan hasil "kurang baik" sedangkan *return on equity* dan *return on assets* menunjukkan hasil "baik". Rasio solvabilitas dengan indikator *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* menunjukkan hasil "kurang baik". Rasio aktivitas dengan indikator *assets turn over* menunjukkan hasil "baik" dan *inventory turn over* menunjukkan hasil "kurang baik".

Referensi :

- Annual Report, Diambil dari: <http://www.unilever.co.id/hubungan-investor/publikasi-perusahaan/laporan-keuangan/> (diakses 19 Desember 2022)
- Bursa Efek Indonesia. 2022. Laporan Keuangan dan Tahunan, Diambil dari: <https://www.idx.co.id/perusahaantercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/> (diakses 19 Desember 2022)
- Nurofik, A., Rahajeng, E., Munti, N. Y. S., Hardiansyah, A., Firmansyah, H., Sani, A., ... & Wiyono, A. S. (2021). PENGANTAR TEKNOLOGI INFORMASI. Penerbit Insania.
- Sani, A. (2017). Sistem Manajemen Otomasi Perpustakaan Berbasis Open Source Senayan Library Management System (SLiMS)(Studi Kasus Perpustakaan H. Bata Ilyas STIE AMKOP Makassar). SEIKO: Journal of Management & Business, 1(1), 47-65.
- SYARIFUDDIN, S., ILYAS, J. B., & SANI, A. (2021). PENGARUH PERSEPSI PENDIDIKAN & PELATIHAN SUMBER DAYA MANUSIA PADA KANTOR DINAS DIKOTA MAKASSAR. Bata Ilyas Educational Management Review, 1(2).
- Boediman, S. F., Hendriarto, P., Satmoko, N. D., Sulistiyani, S., & Sani, A. (2021). The Relevance of Using Social Media Applications Strategies to Increase Marketing Potential of Indonesian Maritime Tourism (Analytical Study of Tourism Journals and Online Marketing). Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences, 4(4), 8791-8799.

- Majid, A., & Sani, A. (2016). Pengaruh Pelatihan dan Supervisi Kepala Ruangan terhadap Kinerja Perawat Pelaksana Diruang Rawat Inap Bedah Rumah Sakit TK. II Pelamonia Makassar. *Jurnal Mirai Management*, 1(2), 310-412.
- Sani, A., & Hafidah, A. (2020). Pengaruh Shopping Life Style Dan Fashion Involvement Terhadap Impulse Buying Behavior Masyarakat High Income Makassar. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 20(3), 231-238.
- Irsan, I., & Sani, A. (2018). Praktik Manajemen Pengetahuan Pustakawan Dalam Mengembangkan Koleksi Lokal Makassar Di Dinas Perpustakaan Kota Makassar. *Jurnal Mirai Management*, 3(1), 121-135.
- Munir, M., Fachmi, M., & Sani, A. (2020). Pengaruh Disiplin Dan Komunikasi Terhadap Kinerja Pegawai Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Mirai Management*, 5(3), 161-170.
- Syarifuddin, U., Ilyas, G. B., Misbahuddin, M., Mustafa, H., & Sani, A. (2022). Strategi Pengembangan Usaha Kerajinan Anyaman Rotan dan Bambu melalui Pemasaran Online di Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep. *Bata Ilyas Educational Management Review*, 2(2), 1-24.
- Boediman, S. F., Hendriarto, P., Satmoko, N. D., Sulistiyani, S., & Amar Sani, A. S. (2021). Relevance of social media applications as a marketing strategy for Indonesian tourism destinations (literature analysis study). *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(3), 5705-5712.
- Makkira, M., Syakir, M., Kurniawan, S., Sani, A., & Ngandoh, A. M. (2022). Pengaruh Stres Kerja, Komunikasi Kerja dan Kepuasan Kerja terhadap Prestasi Kerja Karyawan pada PT. Prima Karya Manunggal Kabupaten Pangkep. *Amkop Management Accounting Review (AMAR)*, 2(1), 20-27.
- Asriani, A., Putri, N., Kurniawan, S., & Sani, A. (2022). Pengaruh Personal Selling terhadap Peningkatan Penjualan Alat Tulis pada CV. Etalase Mitra Jaya di Wajo pada Masa Lockdown Pandemi Covid 19. *Amkop Management Accounting Review (AMAR)*, 2(1), 13-19.
- Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan: Pendekatan Rasio Keuangan. Jakarta : PT. Buku Seru.
- Kasmir. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persda